

Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman Konsep Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Berbasis TaRL (Teaching at the Right Level)

Aan Nurhasanah¹, Marlina Eliyanti², Syifa Nurul Tusyadiah³, Nadia Nur Azzhar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Aan Nurhasanah

E-mail: aan.nurhasanh@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru kelas 2 dan kelas 6 di Korwilcambidik Kecamatan Kuningan mengenai evaluasi pembelajaran berbasis Teaching at the Right Level (TaRL). TaRL merupakan pendekatan yang fokus pada kemampuan aktual siswa, yang dapat membantu guru menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan praktis. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip TaRL dan langkah-langkah penerapannya dalam evaluasi pembelajaran. Guru juga mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya menilai kemampuan siswa secara tepat untuk memaksimalkan potensi mereka dalam proses belajar. Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa TaRL dapat menjadi metode evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam menghadapi keberagaman kemampuan siswa di kelas

Kata kunci – TaRL, evaluasi, pembelajaran, sekolah dasar, kurikulum merdeka

Abstract

This community service aims to improve the understanding of grade 2 and grade 6 teachers in the Korwilcambidik Kuningan District regarding learning evaluation based on Teaching at the Right Level (TaRL). TaRL is an approach that focuses on students' actual abilities, which can help teachers adjust teaching strategies to students' learning needs more effectively. This activity is carried out through socialization, interactive discussions, and practical assistance. The results of the activity show an increase in teachers' understanding of the principles of TaRL and the steps to implement them in learning evaluation. Teachers also gain new insights into the importance of assessing students' abilities appropriately to maximize their potential in the learning process. The conclusion of this community service shows that TaRL can be an effective evaluation method to improve the quality of learning in elementary schools, especially in dealing with the diversity of student abilities in the classroom.

Keywords - TaRL, evaluation, learning, elementary school, merdeka curriculum

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Di sekolah dasar, evaluasi berperan penting dalam menentukan strategi pengajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Ramadhani et al., 2021). Namun, kenyataannya, banyak metode evaluasi yang diterapkan belum sepenuhnya menangkap variasi kemampuan siswa dengan akurat, terutama di kelas dengan berbagai tingkat kemampuan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tertinggal dalam memahami materi pelajaran.

Menurut (Wibowo, 2015) jika evaluasi yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat mengakibatkan kesenjangan prestasi. Siswa yang berada di bawah kemampuan kelasnya akan merasa kesulitan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih merasa bosan dan kurang termotivasi. Dalam menghadapi situasi ini (Halimah & others, 2023) menyampaikan pendekatan evaluasi yang lebih fleksibel dan personal sangat diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan individual siswa. Guru diharapkan mampu menerapkan metode evaluasi yang memberikan gambaran lebih realistis mengenai kemampuan siswa sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dikembangkan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan siswa yang beragam (Susanti, 2024). TaRL berfokus pada evaluasi kemampuan siswa secara aktual, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas mereka (Ismail et al., 2024), sehingga guru dapat lebih efektif dalam menyesuaikan metode pengajaran yang tepat. Menurut (Lisnawati et al., 2023) dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, guru dapat memberikan pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil review terhadap beberapa artikel, menunjukkan bahwa TaRL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi di berbagai negara berkembang, termasuk India dan Kenya (Banerjee et al., 2017). Metode ini juga telah menunjukkan dampak positif di berbagai konteks, termasuk daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Di Indonesia, penerapan TaRL masih dalam tahap pengembangan di beberapa wilayah. Tantangan utama yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi berbasis Teaching at the Right Level (TaRL) sangat selaras dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan penilaian berbasis capaian. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa (Hehakaya et al., 2022), dan bukan semata-mata berdasarkan usia atau jenjang kelas. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada kemampuan individual siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Namun, tantangan utama dalam penerapan evaluasi berbasis TaRL di bawah Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan yang memadai di kalangan guru mengenai teknik evaluasi yang efektif (Marlina, 2020). Banyak guru masih berpegang pada metode evaluasi tradisional yang bersifat umum, sehingga sulit bagi mereka untuk mengimplementasikan prinsip fleksibilitas yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Tanpa pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana melakukan evaluasi yang tepat dan berbasis capaian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan berisiko tidak optimal (Atmojo et al., 2024). Ini menegaskan perlunya pendampingan dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai teknik evaluasi berbasis kemampuan seperti TaRL agar dapat diterapkan secara efektif di kelas.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Korwilcambidik Kecamatan Kuningan, dengan melibatkan guru-guru dari kelas 2 dan kelas 6. Pemilihan kelas ini didasarkan pada fase penting pembelajaran dasar di kelas rendah dan kesiapan siswa di kelas tinggi untuk transisi ke jenjang berikutnya. Melalui sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan, diharapkan para guru dapat

memahami konsep TaRL dan menggunakannya untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar

METODE

Berdasarkan paparan pada pendahuluan diatas, tim pengabdian melakukan FGD dengan beberapa kepala sekolah yang terlibat aktif di korwilcambidik kecamatan kuningan untuk mendiskusikan solusi terhadap tantangan tersebut. Menurut (Afiyanti, 2008) dan (Yoyok Cahyono et al., 2023) FGD adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pandangan dan pengalaman terkait suatu topik. Beberapa pandangan tersebut yang mendasari topik pengabdian ini mencakup 1) kesenjangan pemahaman guru yang berasal dari beberapa sekolah, banyak guru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep TaRL dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kelas. 2) variasi kemampuan siswa, siswa dalam satu kelas sering memiliki kemampuan yang sangat bervariasi, terutama dalam hal literasi dan numerasi. 3) tantangan implementasi di lapangan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, atau kurangnya sumber daya pendukung. 4) Pentingnya adaptasi terhadap konteks lokal karena setiap sekolah memiliki konteks dan tantangan yang berbeda, misalnya perbedaan lingkungan sosial ekonomi, karakteristik siswa, dan kondisi fasilitas.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka tim pengabdian dan tim korwilcambidik menyepakati beberapa keterlibahan serta tahapan pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan yaitu : 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan; dan 3) Evaluasi. Berikut ini adalah uraian dari setiap tahapan kegiatan:

1. Tahap Persiapan

Tahap **persiapan** dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap guru di Korwilcambidik Kecamatan Kuningan, khususnya guru kelas 2 dan kelas 6. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan evaluasi berbasis Teaching at the Right Level (TaRL). Selain itu, materi pelatihan dan perangkat pendukung disiapkan secara komprehensif, mencakup modul pembelajaran, bahan diskusi, dan alat bantu evaluasi. Tahap ini juga melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesiapan peserta dan kelancaran jalannya kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua, yaitu pelaksanaan. pada tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu : a) sosialisasi Intensif, yang dibersamai oleh tim pengabdian. Pada kegiatan ini para peserta diperkenalkan dengan konsep TaRL melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang relevan dengan situasi mereka di lapangan. Guru-guru dilatih dalam menerapkan metode evaluasi berbasis kemampuan, dengan simulasi untuk memastikan mereka memahami dan dapat mengaplikasikan teknik ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. b) Pendampingan berkelanjutan dan adaptasi lokal yang dibebankan kepada kepala sekolah, pada tahap ini kepala sekolah memfasilitasi monitoring rutin, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, serta mendorong penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik local.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian setelah selesai sosialisasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan (rizka) melalui refleksi dan umpan balik dari peserta. Guru-guru diminta untuk memberikan penilaian terhadap materi dan metode yang diajarkan, serta mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan kepala sekolah di satuan pendidikan masing-masing. Untuk dilakukan pendampingan lebih lanjut maupun pengembangan program pelatihan yang lebih baik di masa mendatang. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan evaluasi berbasis TaRL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

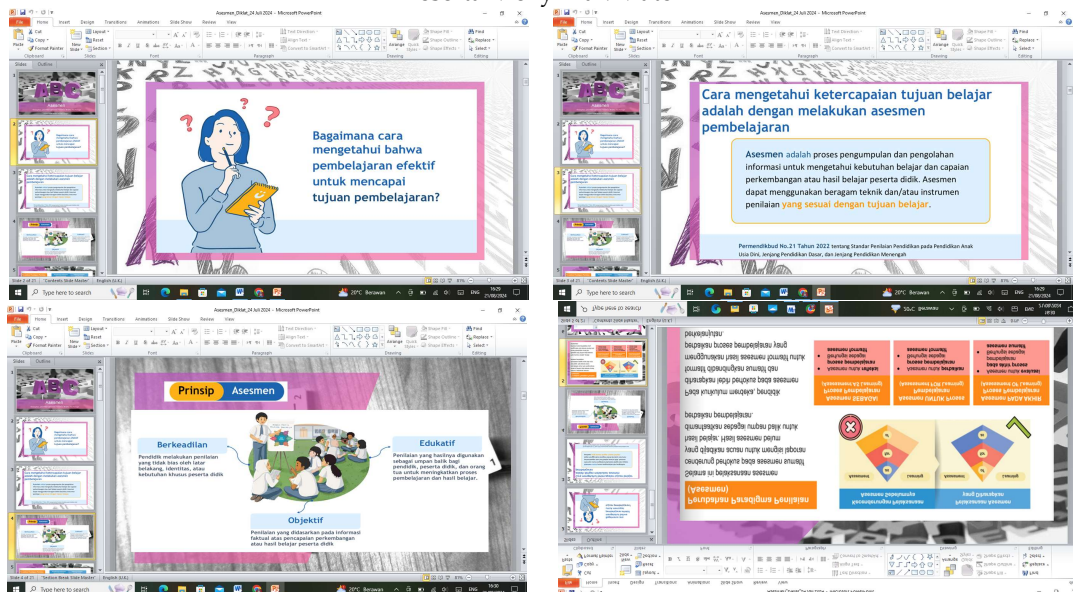
Pelaksanaan sosialisasi dan peningkatan pemahaman konsep guru tentang evaluasi berbasis TaRL di sekolah dasar berlangsung dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang guru kelas 2 dan 6 dari berbagai sekolah dasar di wilayah Kuningan. Sosialisasi dimulai dengan sesi presentasi, simulasi dan praktik langsung, studi kasus serta feedback dan refleksi.

1. Sesi Presentasi dan Diskusi:

Pada sesi ini, narasumber memaparkan materi tentang konsep TaRL dan evaluasi berbasis TaRL. Guru-guru diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam evaluasi pembelajaran. Materi disusun dalam bentuk presentasi, dan panduan tertulis yang dibagikan kepada peserta. Berikut adalah kegiatan pemaparan materi.



Gambar 1.
Peserta Menyimak Materi



Gambar 2.
Bahan Presentasi

2. Simulasi dan Praktik Langsung

Guru-guru diberikan kesempatan untuk mencoba merancang dan menerapkan asesmen berbasis TaRL yang sesuai dengan kondisi lokal satuan pendidikan masing-masing. Mereka bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan asesmen yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.

3. Studi Kasus

Peserta diberikan studi kasus dari sekolah yang telah berhasil menerapkan TaRL. Mereka diajak menganalisis kasus tersebut dan mendiskusikan bagaimana strategi yang digunakan dapat diterapkan di sekolah mereka sendiri.

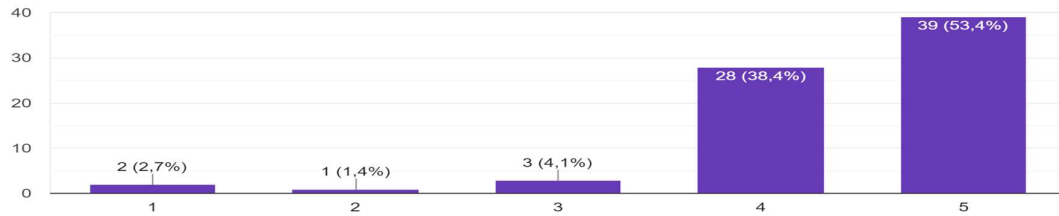


Gambar 3.
Kerja Kelompok

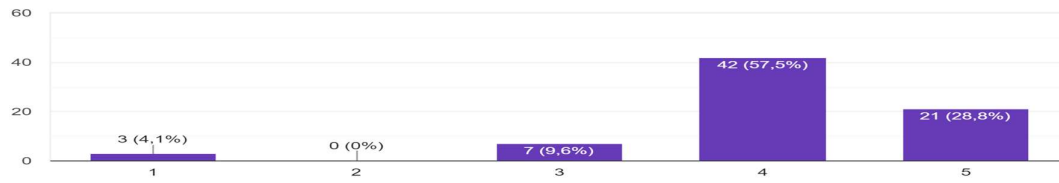
4. Evaluasi

Di akhir program sosialisasi, dilakukan evaluasi menggunakan googleform untuk menilai dampak program terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan evaluasi berbasis TaRL. Evaluasi ini mencakup kepuasan peserta terhadap kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta, strategi penyampaian pelatihan yang dapat diterima dan diterapkan dengan mudah, sistematika materi pelatihan yang disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas. Selain itu kepuasan peserta terhadap narasumber yang meliputi: narasumber menguasai materi yang disampaikan, narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab, narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan. Hasil penyebaran angket melalui g-form:

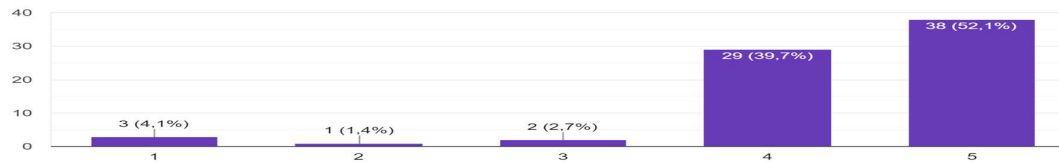
Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta
73 jawaban



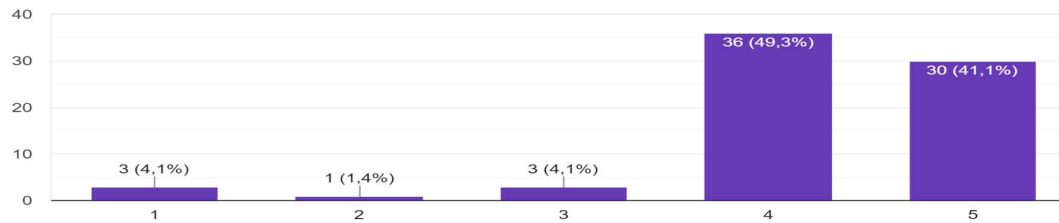
Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah
73 jawaban



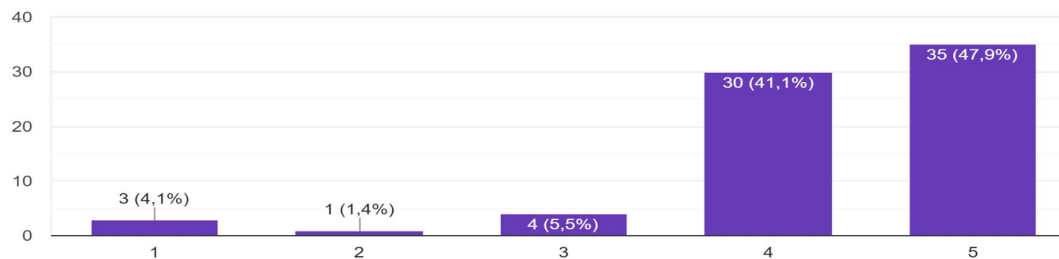
Narasumber menguasai materi yang disampaikan
73 jawaban



Materi pelatihan disampaikan dengan urutan dan sistematikanya jelas
73 jawaban



Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan
73 jawaban



Gambar 4.
Hasil penyebaran angket melalui Google Form

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan upaya peningkatan pemahaman guru terkait evaluasi berbasis Teaching at the Right Level (TaRL) berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Para guru yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep TaRL serta kemampuan untuk menerapkannya di kelas. Keberhasilan ini menjadi sangat penting, terutama karena evaluasi yang akurat dan sesuai dengan kemampuan siswa sangat diperlukan untuk memantau kemajuan pembelajaran di sekolah dasar. Evaluasi berbasis TaRL membantu guru menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka bisa lebih fokus pada kemampuan dasar yang perlu ditingkatkan. (Banerjee et al., 2017)

Keberhasilan program ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan partisipatif yang diterapkan selama proses sosialisasi. Kegiatan ini tidak hanya sebatas pemberian materi oleh narasumber, tetapi juga melibatkan para guru dalam diskusi kelompok dan penyusunan rencana evaluasi secara kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan guru-guru untuk lebih memahami dan mengaitkan konsep TaRL dengan kondisi nyata yang mereka hadapi di sekolah. Dengan kata lain, partisipasi aktif para guru dalam menyusun rencana evaluasi yang relevan dengan konteks lokal mereka, baik dari segi siswa maupun lingkungan sekolah, mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep TaRL.

Diskusi yang terjadi selama kegiatan sosialisasi juga memberikan ruang bagi para guru untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, serta mencari solusi bersama terkait tantangan yang dihadapi dalam melakukan evaluasi berbasis kemampuan. Hal ini memperkuat rasa relevansi dan manfaat dari kegiatan tersebut bagi para guru, yang terbukti dengan tingginya antusiasme mereka selama pelatihan. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan langsung di kelas, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka untuk menerapkan evaluasi TaRL dalam keseharian mereka.

Meskipun hasil kegiatan ini sudah sangat positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas implementasi TaRL di sekolah-sekolah. Salah satu aspek utama adalah kebutuhan akan dukungan lanjutan berupa pelatihan yang lebih mendalam. Pelatihan lanjutan ini sebaiknya berfokus pada praktik terbaik dalam penerapan TaRL di lapangan, khususnya dalam konteks evaluasi yang lebih kompleks. Guru memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami berbagai aspek evaluasi yang lebih mendetail, seperti bagaimana menilai kemajuan siswa secara tepat dalam berbagai tingkatan kemampuan. Selain itu, penting juga untuk membantu guru dalam mengembangkan alat evaluasi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

Selain pelatihan lanjutan, monitoring secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa penerapan TaRL berjalan sesuai rencana. Monitoring ini bisa dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah atau tim pendamping, yang dapat mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan evaluasi berbasis kemampuan. Dengan monitoring rutin, solusi tepat waktu dapat diberikan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul, seperti kurangnya sumber daya atau keterbatasan waktu. Dukungan semacam ini akan membantu guru mempertahankan implementasi TaRL secara konsisten dan efektif di sekolah mereka.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal yang kuat dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan TaRL sebagai bagian dari sistem evaluasi di sekolah dasar di wilayah Kuningan. Dengan dukungan lanjutan berupa pelatihan dan monitoring, diharapkan guru dapat lebih mampu mengukur kemajuan siswa dengan lebih akurat dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Langkah ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembelajaran di sekolah dasar, di mana siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan guru dapat lebih fokus pada peningkatan keterampilan dasar yang penting bagi kemajuan akademik mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian "Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman Konsep Guru tentang Evaluasi Pembelajaran Berbasis TaRL (Teaching at the Right Level)" menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Melalui sosialisasi ini, para guru dapat memahami pentingnya evaluasi berbasis TaRL untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa secara lebih tepat dan merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru bagi guru dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pencapaian belajar siswa secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta demi kelancaran menyusun artikel pengabdian masyarakat yang berjudul "**Sosialisasi dan Peningkatan Pemahaman Konsep Guru Tentang Evaluasi Pembelajaran Berbasis TaRL (Teaching at the Right Level)**", terkhusus kepada Prof. Dr. Dikdik Harjadi, S.E., M.Si., selaku Rektor dan Dr. Toto Supartono, S.Hut., M.Si., selaku Kepala LPPM Universitas Kuningan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bermitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., Saputri, D. Y., & others. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2017). From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102.
- Halimah, N., & others. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019.
- Hehakaya, E., Pollatu, D., & Ambarita, J. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *DIDAXEI*, 3(2), 394–408.
- Ismail, I. A., Qadhafi, R., Huza, O., & Yorinda, Y. (2024). Teaching at the Right Level (TaRL) as a Potential Solution for Improving Middle School Education: A Systematic Review of the Literature. *International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR)*, 8(4), 126–138.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693.
- Marlina, M. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*.
- Ramadhani, S. P., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis kebutuhan desain pengembangan model ipa berbasis project based learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824.
- Susanti, S. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Teaching at the Right Level dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa di Kelas 2 SD Negeri 2 Plosorejo: Studi Kasus. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11–18.
- Wibowo, D. H. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(2), 148–159.
- Yoyok Cahyono, S. E., MM, C. A. P., Yohana, S. E., Anggraeni, D., Deviana, V., Silviana, D., Salsabilah, Z., & Zerlina, J. N. (2023). Membangun Financial Independent For A Better Future di SMA

PGRI 83 Kelurahan Babakan. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 156–161.